



energia

weekly



Direktur Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur (LSCI) Pertamina Gandhi Sriwidodo foto bersama para pengusaha sawit yang tergabung dalam wadah APROBI (Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia) saat penandatanganan kontrak pengadaan Biodiesel/FAME untuk periode Januari - Desember 2020 di Hotel Borobudur, Jakarta, Senin (16/12).

Sukseskan Program B30, Pertamina Tandatangani Kerjasama Pengadaan FAME dengan 18 Badan Usaha Bahan Bakar Nabati

Pertamina melakukan penandatanganan kerjasama pengadaan FAME (*Fatty Acid Methyl Ester*) dengan 18 Badan Usaha Bahan Bakar Nabati (BUBBN) yang ditunjuk oleh pemerintah melalui Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (KESDM) di Jakarta, Senin (16/12). Kerja sama pengadaan FAME ini merupakan bagian dari implementasi penyediaan Biosolar dengan kandungan FAME sebesar 30% (B30).

> ke halaman 4

Market Insight

CLIMATE INERTIA

Pengadilan New York pada Desember 2019 memutuskan Exxon menang atas tuntutan masyarakat New York yang telah diajukan sejak Oktober 2018. Dalam tuntutanannya, Masyarakat New York menuduh Exxon telah memberikan data yang menyesatkan kepada para investor terkait risiko dampak finansial akibat perubahan iklim. Sebagai kasus perdana yang mengaitkan dampak pemanasan global dengan tanggung jawab perusahaan energi, banyak pihak yang berharap kasus ini dapat menjadi pemantik tuntutan lain sehingga mampu menekan perusahaan energi untuk lebih patuh menekan dampak perubahan iklim sesuai perjanjian Paris.

> ke halaman 3

Quote of the week

Napoleon Hill

“If you cannot do great things, do small things in a great way.”

8 PERTAMINA BERBAGI KEBAHAGIAAN DI PERAYAAN SARASWATI PROBOLINGGO

13 RESEARCH & TECHNOLOGY CENTER PERTAMINA LUNCURKAN BUKU WARNA WARNI KATALIS MERAH PUTIH



Pojok Manajemen

FARIS AZIZ

VICE PRESIDENT SUPPLY & DISTRIBUTION
MANAGEMENT

PERTAMINA SIAP IMPLEMENTASI MANDAT B30

Pengantar redaksi :

Selama dua tahun belakangan, Pertamina dinilai mampu menjalankan *mandatory* B20 dari pemerintah. Keberhasilan tersebut menjadi salah satu bukti bahwa BUMN ini berkomitmen penuh mengembangkan energi baru terbarukan melalui penerapan *biofuel* yang secara bertahap akan menggantikan gasoil. Mulai awal tahun depan, Pertamina juga diberi mandat untuk mengimplementasikan B30. Bagaimana kesiapan Pertamina dalam implementasi serta pendistribusian B30 mulai Januari 2020 mendatang? Berikut penjelasan **Vice President Supply & Distribution Management Pertamina Faris Aziz** kepada *Energi*.

Bagaimana dukungan Pertamina terhadap program B30 pemerintah? Sebagai BUMN, Pertamina berkomitmen mendukung penuh program pemerintah dalam mengembangkan energi baru terbarukan, termasuk program B30. Hal tersebut kami buktikan dengan uji coba implementasi program B30 yang dilakukan sejak November 2019 di delapan titik Pencampuran (terminal BBM dan RU).

Sebenarnya, jauh sebelum B30 hadir, sesuai program pemerintah Pertamina sudah melaksanakan pencampuran antara *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) dengan Solar mulai tahun 2006 silam. Namun jumlahnya masih sekitar B2,5. Sejak 2006-2017, pencampuran kami tingkatkan hingga dari B2,5 hingga B20 dengan total realisasi mencapai 9,24 juta KL untuk *Public Service Obligation* (PSO) dan beberapa wilayah tertentu.

Bahkan terhitung mulai September 2018, pemerintah menetapkan B20 digunakan untuk semua sektor termasuk industri dengan realisasi mencapai 3,20 juta KL. Memasuki 2019 realisasi B20 mulai naik menjadi 5,59 juta KL untuk seluruh sektor. Mulai tahun depan, pemerintah menetapkan komposisi FAME dari B20 menjadi B30. Artinya, campuran FAME-nya menjadi 30%.

Bagaimana solusinya? Tahun 2018 awal, titik pencampuran FAME ada di 69 titik kemudian tahun 2019 menjadi 29 titik, dan di tahun 2020 menjadi 28 titik. Pengurangan titik pencampuran ini dilaksanakan untuk dapat lebih maksimal menyerap FAME sebagai komponen *blending* ke solar dan *me-minimize* biaya *transport* dari kilang Badan Usaha Bahan Bakar Nabati (BUBBN) ke lokasi titik pencampuran.

BUBBN yang memasok FAME belum terbiasa dengan jalur distribusi yang dimiliki oleh Pertamina. Jarak tempuh yang terlalu jauh, mencari kapal pengangkut yang sesuai spesifikasi, membuat biaya distribusi reatif tinggi. Contohnya, BUBBN mengirim FAME-nya dari Sumatera ke Sulawesi atau bahkan Papua.

Oleh karena itu, titik serah FAME dibatasi menjadi 29 titik pada tahun 2019 dan 28 titik pada tahun 2020. Selain dapat mengurangi biaya transportasi FAME, diharapkan penyerapan dapat lebih maksimal.

Pada Januari 2020, Pertamina menyiapkan 28 titik pencampuran sehingga akan memudahkan BUBBN mengirim FAME ke lokasi tersebut dan diharapkan tidak ada keterlambatan kedatangan FAME. Dengan demikian, Pertamina *mem-blending*-nya lebih nyaman dan penyerapannya bisa 100%.

Bagaimana teknis pencampuran B30 ini dan di mana saja titik pencampurannya? Teknik standar dibagi menjadi dua metode. Pertama, metode *inlane blending* yang dilakukan di terminal BBM yang telah menggunakan *New Gantry System*. Kedua, dengan metode *tank blending* bagi TBBM yang belum memiliki teknologi *New Gantry System*. Caranya, *meng-combine* kedua produk tersebut (FAME dan Solar) dalam tangki *blending* sesuai proporsi yang ditentukan.

Tentunya kami terus melakukan uji laboratorium, melihat akurasi komposisi prosentasinya. Kami juga melakukan uji petik di SPBU bersama Surveyor Indonesia.

Pencampuran Biosolar B30 akan dilakukan di 28 titik pencampuran,

MARKET INSIGHT: CLIMATE INERTIA

< dari halaman 1

Lebih lanjut, berbicara mengenai perjanjian Paris, di bulan yang sama Desember 2019, lebih dari 200 negara ikut andil dalam *Climate Summit* 2019. Pertemuan yang dilangsungkan lebih dari dua minggu di Madrid ini nyatanya tidak mencapai kesepakatan. Sekjen PBB Antonio Guterres menyampaikan kekecewaannya dengan tidak adanya hasil yang signifikan dari pertemuan tersebut dengan tidak adanya rencana mitigasi dan dukungan finansial untuk menyelesaikan krisis iklim kedepannya.

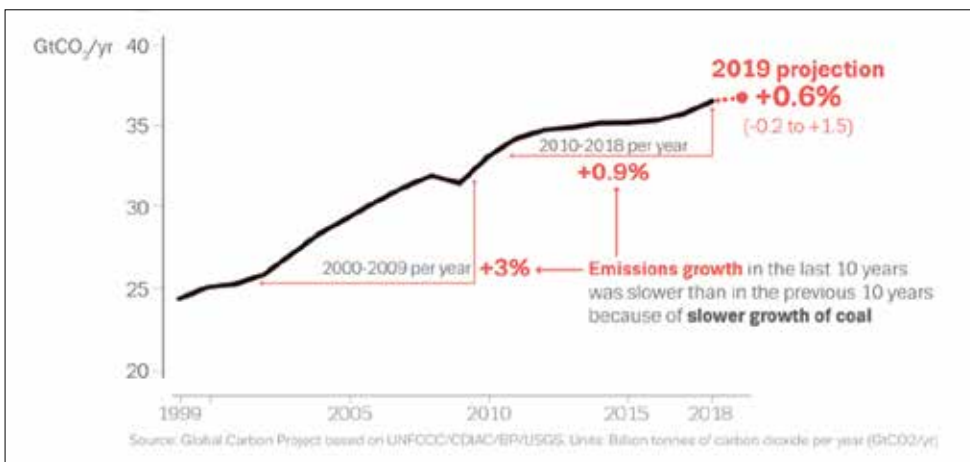
Sementara itu, grafik emisi 2019 menunjukkan presentasi kenaikan emisi global memang semakin rendah namun jumlah emisinya sendiri belum ada indikasi untuk turun. Lima entitas

penyumbang 75% emisi global yaitu Tiongkok, Amerika, Uni Eropa, India, dan Rusia tidak mampu mencapai target pengurangan emisi mereka di 2019. Komitmen dari negara maupun perusahaan menjadi tantangan untuk dapat mencapai penurunan emisi dan pemanasan global di 2025.

Dari sisi privat, perusahaan-perusahaan energi besar dunia juga masih enggan untuk menyelaraskan strategi mereka dengan perjanjian Paris. Sebagai gambaran, pada awal tahun 2019, Exxon dan Chevron beserta menolak usulan pemegang saham yaitu Chruich of England dan New York Retirement Fund untuk menetapkan target publik dalam menurunkan emisi gas. Resistensi perusahaan energi lain seperti Shell

dan BP juga sempat muncul di akhir 2018. Namun, pada akhirnya kedua perusahaan tersebut mulai berusaha memfasilitasi tuntutan investor terkait dengan strategi pengurangan emisi.

Serangkaian peristiwa di penghujung tahun 2019 ini tentu saja menjadi batu sandungan dalam upaya menyelesaikan permasalahan krisis iklim. Target yang belum dapat dicapai selama tahun 2019 akan menjadi pekerjaan rumah yang cukup besar baik bagi pemerintah negara maupun pelaku usaha. 2020 mungkin akan menjadi tahun yang menantang pada upaya penanganan perubahan iklim dengan masih rendahnya komitmen dan nihilnya kesepakatan dalam *Climate Summit* 2019. •



Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber: Investor Relations – Corporate Secretary

POJOK MANAJEMEN: PERTAMINA SIAP IMPLEMENTASI MANDAT B30

< dari halaman 2

yaitu Medan, Dumai, Siak, TLK Kabung, Plaju, Panjang, Tanjung Gerem, Bandung Group, Tanjung Uban, Jakarta Group, Cikampek, Balongan, Tasikmalaya Group, Cilacap Group, Semarang Group, Tanjung Wangi, Surabaya, Tuban, Boyolali, Rewulu, Bitung, Balikpapan Group, Kasim, Kotabaru Group, Makassar, Manggis, Kupang, dan STS Pontianak.

Bagaimana teknis pendistribusian B30 ini dan akan melalui moda apa saja? Pertamina menerima FAME dari BUBBN dengan tiga moda transportasi. Pertama, moda yang besar secara volume dengan kapal, seperti di Balikpapan dan Tanjung Gerem. Kedua, ada yang diterima dengan mobil tangki, seperti TBBM Bandung, Rewulu, dan Boyolali. Ketiga, ada yang menggunakan jalur pipa seperti TBBM Medan karena produksi atau kilang BUBBN dekat dengan TBBM Medan. Oleh karenanya lebih efisien dan terjangkau menggunakan jalur pipa.

Setelah proses *blending* selesai, Biosolar B30 akan dikirimkan ke seluruh pelosok negeri sesuai dengan moda transportasi yang kita miliki.

Bagaimana kesiapan Pertamina menyambut implementasi B30 di SPBU-SPBU? Di akhir

Desember 2019 diluncurkan Biosolar B30 di SPBU COCO MT Haryono, Jakarta. Ini menjadi bukti bahwa Pertamina 100% siap mendistribusikan B30 ke seluruh konsumen. Karena mekanisme produksinya sama dan tidak ada yang berbeda. Namun kami berharap teman-teman dari fungsi bisnis dan retail tetap memberikan edukasi mengenai Biosolar B30 kepada seluruh konsumen agar semua bisa berjalan dengan lancar.

Apa manfaat program B30 untuk masyarakat? Selain lebih ramah lingkungan, Biosolar B30 ini juga akan meningkatkan performa mesin. Sejahterahi masyarakat pengguna kendaraan bermotor maupun industri relatif tidak ada keluhan.

FAME yang bersifat *detergency* akan mampu membersihkan mesin kendaraan maupun mesin industri ini lebih baik. Selain itu, Biosolar B30 akan meningkatkan penggunaan energi baru terbarukan, menurunkan penggunaan energi berbasis fosil, membantu meningkatkan perekonomian Indonesia melalui pengurangan volume impor solar (BBM), meningkatkan penggunaan produk dalam negeri, serta menjaga keberlangsungan industri sawit dalam negeri sebagai penyedia bahan baku dan produsen FAME dan meningkatkan kesejahteraan petani sawit. •IDK

EDITORIAL**B30, Era Baru Bahan Bakar Ramah Lingkungan**

Revolusi di sektor energi menuntut semua jenis industri untuk beradaptasi. Pertamina sebagai entitas bisnis energi pun melakukan hal yang sama. BUMN ini melakukan berbagai terobosan dengan memproduksi BBM ramah lingkungan, salah satunya adalah biodiesel.

Pertamina memproduksi Biosolar dengan cara melakukan pencampuran antara *Fatty Acid Methyl Ester* (FAME) dengan Solar. FAME merupakan kandungan minyak nabati dari kelapa sawit. Hingga pada 2017, kandungan FAME yang dicampurkan mencapai 20%.

Oleh karena itu, ketika pemerintah memberikan *mandatory* untuk menjalankan program B20 pada medio 2018, Pertamina dengan sigap melakukannya. Komitmen dan kesungguhan BUMN ini menjalankan penugasan tersebut, membuat pemerintah makin yakin bahwa program jangka panjang biodiesel dengan kandungan FAME yang lebih besar dapat dilakukan secara sistematis.

Oleh karena itu, di penghujung tahun 2019, Presiden Joko Widodo meluncurkan program *mandatory* baru untuk Pertamina, yaitu B30, yang sebelum sebelumnya sudah diuji coba dan diimplementasikan Pertamina di beberapa titik.

Inilah era baru produk Biosolar produksi Pertamina. Dengan dukungan Badan Usaha Bahan Bakar Nabati (BUBBN) yang akan memasok FAME, Pertamina semakin mantap menjalankan amanah ini.

Semoga apa yang diupayakan bersama-sama tersebut dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi negara, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat, demi perbaikan kualitas udara dan lingkungan, serta untuk daya tahan mesin kendaraan pribadi dan industri. •

SOROT



FOTO: MOR VII

Pertamina Salurkan Biosolar B30 di Sorong

SORONG - Pertamina mulai menyalurkan produk Biosolar B30 di wilayah Sorong pada Rabu (11/12). Penyaluran ini merupakan yang pertama dilakukan di wilayah Marketing Operation Region (MOR) VIII dan secara bertahap akan mulai disalurkan pula ke seluruh Fuel Terminal (Terminal BBM) di wilayah Maluku-Papua hingga Januari 2020.

Penyaluran produk BBM ramah lingkungan Biosolar B30 ini merupakan bagian dari pelaksanaan mandat pemerintah untuk menyediakan dan menyalurkan bahan bakar Biosolar

dengan kandungan 30% FAME (*Fatty Acid Methyl Ester*) atau minyak nabati dari kelapa sawit.

"Sebanyak 4.600 Kilo liter (KL) Biosolar B30 telah dipasok ke Fuel Terminal Sorong, pada Selasa (10/12) dan siap disalurkan ke konsumen retail dan industri di wilayah Sorong dan sekitarnya," ujar Unit Manager Communication, Relations, & CSR MOR VIII Brasto Galih Nugroho.

Menurut Brasto, Pertamina telah menyalurkan Biosolar B30 ke 16 lembaga penyalur yang disuplai dari FT Sorong, di antaranya tiga SPBU reguler wilayah Kota Sorong,

empat SPBU kompak/mini wilayah Kabupaten Sorong, tiga SPBU Kompak wilayah Kabupaten Maybrat, tiga SPBU Kompak wilayah Kabupaten Tambora, dan tiga SPBU kompak/mini di wilayah Sorong Selatan.

Brasto menambahkan, implementasi penyaluran Biosolar B30 di wilayah Sorong akan menjadi acuan dalam memastikan mekanisme penerimaan, proses *blending*, dan penyaluran ke lembaga-lembaga penyalur sehingga dapat diterapkan di Fuel Terminal lainnya pada Januari 2020. •MOR VIII

UTAMA

SUKSESKAN PROGRAM B30, PERTAMINA TANDATANGANI KERJASAMA PENGADAAN FAME DENGAN 18 BADAN USAHA BAHAN BAKAR NABATI

< dari halaman 1

Direktur Logistik, Supply Chain dan Infrastruktur Pertamina Gandhi Sriwidodo mengatakan, penandatanganan kontrak kerja sama dengan BUBBN ini berlangsung selama satu tahun, mulai Januari hingga Desember 2020.

"Program B30 akan meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan menurunkan penggunaan energi berbasis fosil, membantu meningkatkan perekonomian Indonesia, meningkatkan produksi dalam negeri, serta menjaga keberlangsungan perkebunan dan petani sawit di Indonesia sebagai penyedia bahan baku dan produsen FAME," ujar Gandhi.

Adapun ke-18 badan usaha yang melakukan kerjasama dengan Pertamina antara lain, PT Sinarmas Argo Resources and Technology, PT Sinarmas Bio Energy, PT Batara Elok Semesta Terpadu, PT LDC Indonesia, PT Tunas Baru Lampung, PT Ciliandra Perkasa, PT Darmex Biofuels, PT Bayas Biofuels, Kutai Refinery Nusantara, PT Cemerlang Energi Perkasa, PT Pelita Agung Agrindustri, PT Pertama Hijau Palm Oleo, PT Intibenua Perkasatama, PT Sukajadi Sawit Mekar, PT Musim Mas, PT Multi Nabati Sulawesi, PT Wilmar

Bioenergi Indonesia, dan PT Wilmar Nabati Indonesia.

Pertamina, lanjut Gandhi, telah menyiapkan 28 titik penerimaan FAME untuk B30, diantaranya Medan, Dumai, Siak, TLK Kabung, Plaju, Panjang, Tanjung Gerem, Bandung Group, Tanjung Uban, Jakarta Group, Cikampek, Balongan, Tasikmalaya Group, Cilacap Group, Semarang Group, Tanjung Wangi, Surabaya, Tuban, Boyolali, Rewulu, Bitung, Balikpapan Group, Kasim, Kotabaru Group, Makassar, Manggis, Kupang, dan STS Pontianak.

Sejak 2010, Pertamina telah menyediakan bahan bakar dengan kandungan FAME (Biosolar) dengan komposisi 2,5% dan terus meningkat hingga 20%. Pada November 2019, Pertamina mulai mengimplementasikan penyediaan Biosolar dengan kandungan FAME yang lebih tinggi, yaitu 30% atau disebut B30. Pada masa ini, pencampuran B30 dilakukan di sejumlah titik di antaranya *Fuel Terminal* Medan, RU III Plaju, *Integrated Terminal Panjang*, *Integrated Terminal Jakarta Group*, Fuel Terminal Boyolali, Fuel Terminal Rewulu, *Integrated Terminal Balikpapan*, dan RU VII Kasim. •PTM

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Pemimpin Masa Depan di Kilang Pertamina Harus Miliki *Leadership Agility*

JAKARTA - Pertamina kembali mengadakan *leadership insight* bagi peserta *GM Academy Crash Program* di Executive Lounge Kantor Pusat Pertamina, Senin (16/12). Kegiatan tersebut menghadirkan tiga narasumber, yaitu Direktur Pengolahan periode 2010–2012 Edi Setianto, EVP Government Relations PT Cardig Aero Service Hotasi Nababan, dan Wakil Rektor Universitas Pertamina Budi W Soetjipto.

Menurut Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif, kegiatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan para pemimpin masa depan yang andal dan kompeten di bidang pengolahan.

"Hingga tahun depan, ada beberapa pimpinan kilang yang akan memasuki masa purna karya. Oleh karena itu, *GM Academy Crash Program* menjadi salah satu kesempatan emas bagi insan pengolahan level pimpinan untuk menunjukkan kualitasnya untuk meneruskan tingkat kepemimpinan pendahulunya," ujar Budi.

Ia berharap, para peserta program ini dapat memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya dengan menggali ilmu dari tiga narasumber yang dihadirkan oleh perusahaan.

Dalam kesempatan tersebut, tiga narasumber tersebut berbagi pengalaman dalam memberikan pemahaman mengenai *leadership agility* dari berbagai sudut pandang sehingga para peserta dapat memiliki kompetensi yang mumpuni sebagai pemimpin masa depan kilang Pertamina di tengah tantangan bisnis yang semakin dinamis.

Vice President Refining Performance Excellence Yoshua I. M. Nababan menegaskan, seorang calon pemimpin harus lincah dalam menghadapi dinamika yang sangat cepat dalam



FOTO: AND

dunia bisnis sehingga mereka harus bisa cepat beradaptasi dan mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut.

"Dengan mengikuti program yang berjalan selama enam bulan ini diharapkan para GM dan *successor*-nya mempunyai bekal sehingga mereka dapat mengelola bisnis di unit lebih baik lagi, lebih tangkas, cermat, dan bisa lebih adaptif dan responsif, serta mampu mengelola bisnis kilang dengan andal," tukas Yoshua.

Salah satu peserta, Wahyu Sulisty Wibowo, mengaku sangat bersyukur mendapatkan pembelajaran banyak hal dari para narasumber. "Kami mendapatkan *insight* untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan cara memitigasi risiko bisnis. *Insight* ini sangat kami perlukan untuk diterapkan di lingkungan kerja masing-masing," tutur Wahyu yang saat ini menjabat sebagai Manager Engineering & Development RU VI Balongan. ●HANA

Kota Bengkulu Kini Bisa Rasakan Performa Pertamina Turbo

BENGKULU - Sebagai bentuk implementasi *customer focus* sebagai salah satu tata nilai perusahaan, Pertamina kini mulai menyalurkan produk unggulannya Pertamina Turbo. Peluncuran perdana Pertamina Turbo ini dilakukan oleh General Manager Pertamina Marketing Operation Region II Sumbagsel, Primarini, di Bumi Rafflesia, Bengkulu (7/12).

"*Alhamdulillah*, Pertamina sudah dapat menyediakan Pertamina Turbo untuk dinikmati masyarakat Kota Bengkulu. Dengan meningkatnya kendaraan dengan mesin berteknologi dan performa tinggi, diharapkan Pertamina Turbo dapat memenuhi ekspektasi pelanggan kami di kota kelahiran Ibu Fatmawati Soekarno ini," ujar Primarini.

Primarini menjelaskan saat ini Pertamina Turbo disalurkan

dari Jambi menggunakan transportasi mobil tangki berkapasitas 8 Kilo Liter (kl). Ke depannya, Terminal BBM Pulau Baai Bengkulu akan siap menjadi titik pasokan Pertamina Turbo.

Pertamax Turbo juga hadir di SPBU 23.38.225 di daerah Bencoolen Indah Mal (BIM) tepatnya di SPBU Putri Gading Cempaka, Bengkulu. "Bagi masyarakat, penggiat dan komunitas otomotif Bengkulu silakan merasakan sendiri mantapnya performa kendaraan dengan Pertamina Turbo," tukas Primarini.

Sementara itu, Ketua Ikatan Motor Indonesia (IMI) Provinsi Bengkulu Putrawan Jaya menyambut baik hadirnya bahan bakar berkualitas tinggi di Bengkulu. Menurutnya, kini masyarakat mendapatkan alternatif bahan bakar sesuai kebutuhan kendaraan mereka.



FOTO: MOR II

Pertamax Turbo adalah produk berkualitas tinggi dengan *Research Octane Number (RON)* 98 yang dilengkapi *Ignition Boost Formula (IBF)* yang membuat mesin lebih responsif, serta meningkatkan akselerasi dan performa mesin kendaraan. Selain keunggulan secara

performa, Pertamina Turbo juga memiliki keunggulan ramah lingkungan. Emisi gas buang dengan kadar karbon yang rendah, kadar sulfur Pertamina Turbo saat ini maksimal di angka 50 *part per million (ppm)* atau setara dengan standar Euro 4. ●MOR II

SEMARAK HUT KE-62 PERTAMINA DI BERBAGAI WILAYAH

Dalam rangka memperingati HUT ke-62, Pertamina di berbagai unit operasi dan anak perusahaan mengadakan beragam kegiatan. Selain bentuk rasa syukur, kegiatan-kegiatan tersebut diadakan untuk lebih menguatkan jalinan silaturahmi dengan masyarakat sekitar wilayah operasinya.



FOTO: AND

Sebagai bagian dari rangkaian HUT ke-62, Pertamina secara serentak menggelar khitanan massal di seluruh unit operasi dan anak perusahaan, pada Rabu (18/12). Kali ini, khitanan diperuntukkan bagi 2.345 anak. Di Kantor Pusat Pertamina, khitanan massal digelar di lantai ground Gedung Utama, Jakarta dan diikuti oleh lebih dari 165 peserta. Para peserta juga mendapatkan bingkisan berupa peralatan sekolah dan ibadah. Selain itu, usai dikhitan, peserta mendapatkan obat antibiotik penghilang sakit dan antiinflamasi untuk mencegah kebengkakan pascakhitan.



FOTO: MOR II

Bersama 3.500 peserta Pertamina Ampera Gowes, Pertamina Refinery Unit (RU) III Plaju dan Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel melakukan pelepasliaran 62 ekor ikan Belida dan 62.000 ekor ikan Patin ke aliran Sungai Musi. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati ulang tahun Pertamina ke-62, dimana pelepasliaran ini adalah bentuk syukur dan kepedulian Pertamina untuk membudidayakan spesies ikan endemik khas Sumatera Selatan ini.



FOTO: RU II

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai kembali menggelar Dumai 10 K Energy Run 2019 di kawasan Danau Telaga Tirta Komplek Pertamina Bukit Datuk Kota Dumai pada Sabtu (14/12). Pada Dumai 10 K Energy Run, General Manager Pertamina RU II M. Dharmariza menjelaskan dari total 700 peserta baik yang mendaftarkan diri maupun undangan panitia berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp60.600.000. Angka ini meningkat dari jumlah bantuan tahun sebelumnya sejumlah Rp20 Juta.





FOTO: MOR II

Masih dalam rangkaian HUT ke-62, Pertamina kembali melakukan aksi sosial untuk masyarakat. Kali ini, sebanyak 250 orang lansia yang berada di Kecamatan Banyuasin 1 diajak beraktivitas senam masal dan mendapatkan pelayanan kesehatan gratis. Diantaranya pengecekan gula darah, tekanan darah, pemeriksaan fisik dan kolesterol.



FOTO: MOR II

Dalam rangka HUT ke-62 Pertamina memberikan apresiasi kepada 7 keluarga pahlawan minyak pada Selasa (10/12). Pemberian apresiasi ini, menurut Region Manager Communication & CSR Pertamina Sumbagsel, Rifky Rakman Yusuf, sebagai ucapan terima kasih atas perjuangan para pekerja Pertamina RU III yang gugur pada saat bertugas. Selain itu Pertamina RU III Plaju juga menyampaikan santunan kepada 62 Pensiunan Pertamina, 38 anak yatim dari mitra kerja, santunan enam panti asuhan yang berada di ring I, serta bantuan pembangunan mushola.



FOTO: MOR IV

PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region IV bersama Integrated Terminal Semarang melaksanakan kegiatan penanaman 5.000 bibit mangrove dan clean up day yang berada di Kampung Tambakrejo, Tanjung Mas, Semarang Utara pada Sabtu, (7/12). Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 150 orang yang terdiri dari Akademisi Universitas Negeri Semarang, Universitas Diponegoro, Komunitas Lindungi Hutan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dan pemerintah setempat.



FOTO: AP

Untuk memperkenalkan layanan baru dalam bidang pemasaran ritel, PT Pertamina Retail menghadirkan Pertashop di Kantor Pusat Pertamina pada peringatan HUT ke-62 BUMN tersebut, Selasa (10/12). Pertashop merupakan salah layanan *one stop shopping* dalam bentuk portable yang dikelola oleh PT Pertamina Retail untuk melayani masyarakat Indonesia yang tinggal jauh dari SPBU. Gerai ini menjual berbagai produk Pertamina non subsidi, mulai dari BBM, pelumas, hingga LPG.



FOTO: MOR V

Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) V menyelenggarakan kegiatan khataman Al-Qur'an dan pemberian santunan anak yatim yang dilakukan di Masjid Wal'ashri Pertamina MOR V pada Senin (9/12). Kegiatan ini dibuka langsung oleh Ketua Badan Dakwah Islam (BDI) MOR V, Asep Wicaksono Hadi, dilanjutkan dengan prosesi khataman Al-Qur'an dengan mendatangkan 300 anak dari 11 Panti Asuhan yang berada di daerah Surabaya.



FOTO: YA

Selain unit operasi dan anak perusahaan, Kantor Pusat Pertamina menyelenggarakan acara khataman Al-Qur'an bersama 300 anak yatim di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Rabu (4/12). Dalam kesempatan itu, Direksi dan insan Pertamina berbaur bersama anak-anak yatim dari tujuh panti asuhan, yaitu Ar Rahmani, Ar Ridwan, Bait Qur'ani, Nurul Huda, Harapan Tapos, Daarul Qur'an Kautsar, dan Ar Rayhan.

Pertamina Berbagi Kebahagiaan di Perayaan Saraswati Probolinggo

PROBOLINGGO - Pertamina bersama PT Industri Kereta Api (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT PN XI dan PT Waskita Karya Tbk (Persero) melakukan kegiatan bakti sosial, melalui program Pangan Murah dan Berbagi Kebahagiaan dengan anak-anak dari masyarakat yang membutuhkan di kawasan Tengger. Bakti Sosial ini digelar pada perayaan Saraswati yang dipusatkan di Desa Ngadirejo, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Dalam kesempatan itu, 1.000 paket sembako murah senilai Rp100.000 per paket dijual dengan harga Rp25.000 per paket. Paket sembako tersebut terdiri dari beras, minyak goreng, gula, garam dan sarden yang penyediaannya merupakan hasil kerja sama dengan Bulog setempat.

Pembukaan Pangan Murah ditandai dengan penyerahan simbolis paket sembako murah dari Plt Deputi Bidang Usaha Infrastruktur Bisnis Kementerian BUMN Yuni Suyanto, VP CSR SMEPP Pertamina Arya Dwi Paramita, GM Sekretaris Perusahaan KAI Puguh Dwi Tjahjono, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan PT PAL Indonesia Rariya Budi Harta, Kepala Divisi PKBL PTPN XI Sugiarti dan Head Small Medium Enterprise & Social Responsibility Partnership Waskita Karya Meiriawan, kepada perwakilan warga dan disaksikan oleh Camat Sukapura, Maryoto.

Vice President Corporate Social Responsibility & Small Medium Enterprise Partnership Program Pertamina selaku Koordinator BUMN Arya Dwi Paramita menyampaikan, kegiatan tersebut merupakan bentuk sinergi BUMN dan bagian dari Program BUMN Hadir Untuk Negeri (BHUN) 2019 yang diinisiasi oleh Kementerian BUMN dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



FOTO: HMI

Kegiatan BUMN tersebut telah berlangsung sejak 2015 di semua provinsi di Indonesia.

"Gelar pangan murah ini bertujuan membantu masyarakat mendapatkan dan mengakses kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Dan hasil dari penjualan Pangan Murah akan kami kembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat," ujarnya.

Selain itu, kelima BUMN juga berbagi kebahagiaan dengan 100 anak-anak dari keluarga kurang mampu di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo dengan menyerahkan bingkisan berupa peralatan sekolah senilai Rp100.000 dan santunan pendidikan sebesar Rp250.000.

Pada kegiatan tersebut, anak-anak berkesempatan untuk menampilkan keterampilan mereka di bidang kesenian tari,

selain terdapat hiburan menarik lainnya dan permainan edukasi berupa *games* yang dapat menambah wawasan anak-anak.

"Ini wujud nyata kepedulian BUMN kepada generasi penerus bangsa dengan berbagi kebahagiaan bersama anak-anak kurang mampu melalui pemberian santunan dan bingkisan perlengkapan sekolah," imbuh Arya.

Selain itu, tambahnya, Pertamina dan Waskita Karya juga memberikan bantuan perbaikan rumah ibadah kepada Pura Luhur Guru Nata dan Pura Agung Sari Kencono.

"Bakti sosial yang digelar pada perayaan Saraswati sekaligus akan mengingat arti penting Saraswati bagi umat Hindu, yaitu hari dimana turunnya ilmu pengetahuan yang suci bagi umat manusia untuk kemajuan, perdamaian dan kemakmuran umat manusia," pungkas Arya. ●MOR V

Pertamina Salurkan Bantuan bagi Korban Sigi

MAKASSAR - Pertamina menyalurkan bantuan untuk para korban banjir bandang yang terjadi di Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, pada Sabtu (14/12).

Bantuan awal yang diberikan berupa sembako yang terdiri dari beras, mie instan, gula, minyak goreng, garam, kopi, dan susu untuk bayi. Pertamina juga memberikan delapan tabung LPG Bright Gas 5,5 kg untuk keperluan dapur umum. Bantuan ini diserahkan langsung ke Posko Banjir di Desa Bolapapu dan diterima oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sigi.

Selain itu, Pertamina melakukan operasi pasar LPG 3 kg bekerja sama dengan Polsek Kulawi, di lapangan parkir Polsek Kulawi, Sabtu (14/12). Sebanyak 560 tabung LPG 3 kg berhasil disalurkan kepada masyarakat.

General Manager Marketing Operation Region (MOR) VII Chairul Alfian Adin menjelaskan, kesiapan Pertamina dalam menyalurkan bantuan bagi para korban bencana di Desa Bolapapu Kabupaten Sigi merupakan bentuk nyata dari kepedulian Pertamina. "Bantuan ini



FOTO: MOR VII

merupakan wujud kepedulian Pertamina terhadap masyarakat yang menjadi korban pada banjir bandang di Desa Bolapapu," ujarnya.

Banjir bandang yang terjadi di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah ini terjadi pada Kamis (12/12) sekitar pukul 18.30 WITA. Banjir ini menyebabkan puluhan rumah warga terendam dan 2 orang meninggal dunia. Sebagian akses jalan juga dikabarkan sempat terputus. ●MOR VII

Pertamina EP Berhasil Berdayakan Masyarakat Hasilkan Biodiesel

TARAKAN - PT Pertamina EP Tarakan Field (Tarakan Field) terus berupaya memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasinya. Salah satu cara yang dilakukan adalah program pengelolaan sampah skala lingkungan. Dilaksanakan di Kelurahan Kampung Enam, Kota Tarakan, perusahaan membina satu kelompok KSM Ramah Lingkungan.

"Program pengelolaan sampah skala lingkungan ini dimulai pada 2010 dan sudah mandiri pada 2017. Bahkan saat ini KSM Ramah Lingkungan sudah mampu berinovasi menciptakan sumber energi baru terbarukan, biodiesel," ujar Enriko R. Estrada Hutasoit, Tarakan Legal & Relation Assistant Manager.

Berbahan dasar minyak jelantah dengan campuran bioethanol dari limbah rumput laut, biodiesel KSM Ramah Lingkungan justru menyelamatkan lingkungan.

"Seperti yang kita ketahui minyak jelantah bila dibuang dapat merusak tanah dan air, sedangkan limbah rumput menyebabkan polusi udara", ujar Sardji, Ketua sekaligus inovator di KSM Ramah Lingkungan.

Kelahiran program pengelolaan sampah binaan Tarakan Field tidak hanya sampai



FOTO: PEP

di situ saja. Proses pembuatan biodiesel minyak jelantah masih menyisakan limbah berupa gliserol yang berasal dari pencucian

minyak bekas. Limbah tersebut justru kembali dimanfaatkan menjadi bahan utama pembuatan sabun pembersih. •PEP

Dorong Kemandirian UMKM Palangkaraya, Pertamina Adakan Pelatihan di Rumah Kreatif BUMN

PALANGKARAYA - Dalam upaya mendorong kemandirian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), bertepatan dengan HUT ke-62, Pertamina mengadakan pelatihan Rumah Kreatif BUMN (RKB) Pertamina di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Selasa (10/12). Sebanyak 50 UMKM binaan RKB Pertamina mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Officer Partnership Program Implementation & Collection Pertamina Edward Manaor Siahaan, pelatihan ini merupakan salah satu bukti bahwa Pertamina sangat peduli dengan pengembangan UMKM di seluruh Indonesia sehingga mereka mampu mandiri dalam menjalankan usahanya.

"Kami berharap seluruh UMKM dapat memaksimalkan potensi yang ada di RKB Pertamina Palangkaraya ini. Anggaphlah RKB ini sebagai rumah usaha bersama sehingga kita menjaga dan merawatnya dengan sepenuh hati. Karena produk-produk UMKM binaan Pertamina bisa dipasarkan di sini," ujar Edward.

Dalam kesempatan itu, peserta pelatihan mendapatkan materi tentang cara memproduksi pernak-pernik aksesoris seperti kalung, gelang, gantungan kunci, dan lain-lain dari Rina Saderu, salah satu pengusaha UMKM yang telah berhasil dibina



FOTO: AND

melalui RKB Pertamina.

Salah satu peserta pelatihan, Puji Wening Tyas mengaku sangat senang ikut pelatihan ini. "Selain meningkatkan keahlian kami, jika sudah mahir kami juga difasilitasi untuk mengikuti bazar atau pameran untuk

memasarkan produk-produk kerajinan kami," ungkapnya.

Ia berharap Pertamina semakin banyak memberikan dukungan pada pengembangan UMKM melalui pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. •AND

Bulan KOMET RU VI: Memperingati 10 Tahun KOMET Kawal Budaya Berbagi Pengetahuan di Pertamina

Oleh: Quality Management Refinery Unit VI Balongan

Seiring dengan makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa, inovasi yang mampu dihasilkan pun semakin berkembang dan variatif. Fenomena ini adalah sebuah konsekuensi logis dari adanya dinamika masalah pekerjaan dan kebutuhan proses operasi serta tuntutan perusahaan yang selalu hadir dan semakin menuntut untuk lebih efisien dan efektif dalam setiap kegiatan baik teknis maupun non teknis. Agar proses inovasi dan *knowledge sharing* terus berkembang dan berkesinambungan untuk meminimalkan *knowledge gap* di antara pekerja, dibutuhkan adanya sarana atau kegiatan yang mampu memfasilitasi setiap individu atau pekerja untuk dapat menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam rangka menyambut “Bulan KOMET”, selain momentum perayaan ulang tahun KOMET yang ke-10 dalam mengelola kegiatan berbagi pengetahuan di Pertamina, dilakukan kegiatan *awareness* serentak di berbagai region/unit/anak perusahaan yang bertujuan untuk menginternalisasi kembali kegiatan KOMET kepada seluruh pekerja agar budaya berbagi pengetahuan tetap hidup dan semakin meningkat di lingkungan Perusahaan.



Peserta Klinik KOMET RU VI

Tim Quality Management (QM) RU VI merupakan salah satu entitas yang aktif terlibat dalam memeriahkan Bulan KOMET dengan cara mendorong *awareness* terkait KOMET di unitnya melalui Klinik KOMET. Kegiatan ini diadakan pada (27/11) di Lobby Gedung Pertamax, RU VI Balongan. Melalui kegiatan ini RU VI mengajak Pekerja untuk lebih berperan aktif dalam berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) sesuai dengan *skill* dan pengetahuan yang dimiliki oleh Pekerja.

Kegiatan Klinik KOMET ini meliputi sosialisasi penggunaan Portal KOMET, dimana dijelaskan mengenai *Update Mysite*, *Upload Aset Pengetahuan*, *Comment on Download*, dan bergabung dalam diskusi *Community of Practice*. Hal ini dilakukan juga untuk *me-refresh* pengetahuan Pekerja terkait fitur yang ada di Portal KOMET. Melalui



GM RU VI Melakukan Update MySite di Portal KOMET

Klinik ini pekerja juga dapat mencoba langsung/*user experience* penggunaan Portal KOMET mau pun *problem* yang ditemui saat mengakses Portal KOMET, seperti dalam pencarian aset pengetahuan.

Section Head QM RU VI, Gustian Quddus, menjelaskan tujuan dari kegiatan Bulan KOMET ini adalah untuk meningkatkan budaya berbagi pengetahuan. Quddus menambahkan, melalui kegiatan tersebut para pekerja dirangsang agar lebih aktif untuk mengoptimalkan penggunaan Portal KOMET sehingga mampu melahirkan terobosan baru yang bermanfaat signifikan terhadap kegiatan bisnis dan operasional perusahaan. Pekerja yang tergabung dapat Portal KOMET, dapat mengakses aset pengetahuan dari berbagai topik yang bermanfaat untuk pekerja di lingkungan Pertamina, dari topik mengenai perbaikan alat kilang hingga panduan *self grooming* untuk pekerja Pertamina.

Turut hadir dalam acara tersebut General Manager RU VI, Nur Qadim yang memberikan *support*-nya dalam mendorong pekerja RU VI terlibat aktif dalam kegiatan KOMET.

Selain klinik KOMET, selama Bulan KOMET di RU VI juga diadakan Forum KOMET *Offline* dengan berbagai topik yang diisi oleh 44 narasumber yang merupakan pekerja RU VI. Melalui kegiatan Bulan KOMET ini, semoga pengetahuan yang digulirkan dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan Pertamina. •QM RU VI

**The More You Share, The More You Get
Let's Share Knowledge!!!**

Workshop Psychosocial Support untuk Relawan Pertamina

JAKARTA - PT Pertamina IHC melaksanakan *Workshop Psychosocial Support*, di RSPP, Jakarta, Senin (25/11). *Workshop* yang merupakan salah satu program CSR Pertamina bekerja sama dengan anak perusahaan tersebut berlangsung selama tiga hari hingga 27 November 2019.

Direktur RSPP, dr. Kurniawan Iskandarsyah, SpJP menjelaskan, Program *Psychosocial Support* adalah kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan psikososial individu maupun masyarakat penyintas bencana agar tetap berfungsi optimal pada saat mengalami krisis pasca bencana maupun kecelakaan.

"Oleh karena itu, kami mengundang para pekerja Pertamina yang selama ini telah terjun aktif menjadi relawan di berbagai peristiwa bencana di Indonesia untuk mengikuti *workshop* ini," jelasnya.

Dr. Kurniawan mengungkapkan,

dalam *workshop* ini para peserta diajarkan menjadi pendamping para penyintas bencana sehingga mereka dapat melalui proses *recovery* atau pemulihan, baik secara fisik maupun psikis.

Sebagai rangkaian pembuka pelatihan, Pertamina menu-runkan tim medis terlatih untuk mengajarkan materi first aid kepada para relawan. Materi ini sangat diperlukan para relawan yang terjun dalam peristiwa bencana agar dapat mengenali, memahami dan menguasai cara-cara penanganan kedaruratan medis dalam tahap awal sebelum tim medis *advance* datang.

Selanjutnya, selama dua hari para relawan diberikan materi inti tentang *psychosocial support*. Pertamina bersama Yayasan Pulih @thepeak memberikan teori dan simulasi pendampingan.

"Dengan pembekalan ini diharapkan para relawan dapat mendampingi penyintas bencana



FOTO: AND

dengan benar sehingga mereka dapat melalui proses pemulihannya dengan baik, secara psikologi dan sosialnya, mengembalikan peran dan fungsi kemandiriannya kembali, serta mencegah atau menghindari terjadinya trauma pasca bencana di masa mendatang," tukas dr. Kurniawan.

Salah satu peserta Umar Ibnu Hasan, pekerja dari fungsi Communication Relations & CSR Sumbagsel sangat senang

mengikuti pelatihan ini. "Sangat bagus, karena selain terjun langsung ke lapangan, kita telah mengerti teknik pendampingan jika terjadi bencana sehingga dapat meminimalisir trauma yang terjadi pada korban," ujarnya.

Hal senada disampaikan Lifani Riski. Bahkan ia menyarankan agar pelatihan semacam ini dapat sering diadakan. "Untuk terus me-*refresh* ingatan dan pengetahuan kami," tuturnya. ●HS

Pertamina Bagikan 180 Paket Konversi BBM ke BBG untuk Nelayan Pacitan

PACITAN - Sebagai salah satu upaya untuk mendukung konversi Bahan Bakar Minyak (BBM) ke Bahan Bakar Gas (BBG), pemerintah melalui Direktorat Jenderal Migas Kementerian ESDM dan Pertamina Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus menyelenggarakan kegiatan konversi mesin kapal nelayan yang sebelumnya menggunakan BBM ke BBG. Sebanyak 180 paket converter kit BBG dibagikan kepada nelayan yang dilaksanakan pada Selasa (3/12) di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Pacitan.

Turut hadir dalam acara tersebut Bupati Pacitan, Drs. Indartato, M.M, Ahmad Wahyu Wardono selaku Perwakilan dari Dirjen Migas Kementerian ESDM, dan Valino selaku Sales Area Manager Pertamina Kediri serta Agung Nurhananto selaku Sales Branch Manager Pertamina di Rayon I Kediri.

Adapun 180 paket *converter kit* BBG tersebut dibagikan di empat kecamatan di Kabupaten

Pacitan, dengan rincian 154 paket dibagikan di Kecamatan Pringkuku, 16 paket di Kecamatan Ngadirojo, dan 10 paket di Kecamatan Pacitan.

Menurut Valino, sebagai badan usaha penyalur BBM dan LPG, Pertamina siap mendukung program ini agar dapat berjalan sukses. Pertamina juga akan mendukung kelancaran dari program konversi, salah satunya adalah dengan menyediakan kebutuhan pengisian ulang LPG 3 Kg. "Program yang diinisiasi oleh Kementerian ESDM ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses energi untuk masyarakat yang ramah lingkungan", ujarnya.

Paket yang diberikan terdiri dari mesin penggerak, *converter kit*, as panjang, baling-baling, dua buah tabung LPG 3 Kg, serta aksesoris pendukung lainnya seperti *reducer*, *regulator*, *mixer*, dan lain-lain.

Program konversi BBM ke BBG ini merupakan amanat dari Peraturan Presiden No.38 tahun 2019 tentang Penyediaan,



FOTO: MOR V

Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG 3 kg untuk kapal penangkap ikan bagi nelayan sasaran dan mesin pompa air bagi petani sasaran.

"Penghematan jika dibandingkan menggunakan BBM antara 40-70 persen. Parameternya daerah satu dengan daerah lain berbeda-beda. Yang jelas lebih hemat," terang Wahyu Wardono.

Sebelumnya, di Jawa Timur

juga sudah diberikan paket converter kit serupa, yakni di daerah Malang dengan jumlah 50 paket *converter kit* dan di Lumajang dengan jumlah 79 paket *converter*. "Dengan adanya program ini, semoga para nelayan dapat merasakan manfaat dari program konversi yang telah dijalankan dan semakin sukses dan berkembang dengan penggunaan LPG ke depannya," tutup Valino. ●MOR V



Anti Fraud Action PIA: Pekerja Eksis, Perusahaan Eksis

Pekerja Eksis Perusahaan Eksis, semangat inilah yang hendak dijaga oleh segenap pekerja Pertamina. Bukan hanya membuat pekerja merasa terlindungi, merasa aman dalam bekerja namun juga perusahaan tempat seluruh pekerja juga dapat dijaga dan diperluas eksistensinya dengan aman tanpa ada risiko hukum di kemudian hari sebagaimana disampaikan dalam pembukaan oleh Presiden Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) Arie Gumilar.

Maraknya berita mengenai penyimpangan (*fraud*) di dalam perusahaan dan juga pengelola negara yang beredar di berbagai lini massa, membuat sadar bahwa kita harus terus berbenah mengantisipasi hal tersebut agar tidak terjadi. Walaupun saat ini sorotan utama sering terjadi pada manajemen puncak perusahaan, atau terlebih lagi terhadap pejabat tinggi suatu instansi, namun sebenarnya penyimpangan perilaku tersebut bisa juga terjadi di berbagai lapisan kerja perusahaan. Dalam hal ini Pekerja yang diwakili oleh Serikat Pekerja Pertamina Seluruh Indonesia (SPPSI) Jakarta bersama dengan perusahaan sadar bahwa selain *fraud* akan berdampak pada diri pelaku *fraud*, juga akan berimbas cukup signifikan pada perusahaan baik dari sisi reputasi maupun eksistensi perusahaan itu sendiri. Dari sisi reputasi, sampai dengan saat ini Pertamina belum bisa melepaskan dirinya atas "Cap Sarang Mafia Migas", "sarang koruptor" dan lain sebagainya. Di sisi yang lain sudah cukup banyak kita mendengar perusahaan BUMN yang "menderita" akibat *fraud* oleh pekerjanya, ada yang tervonis merugi bahkan beberapa diantaranya dilanda kebangkrutan. Atas dasar inilah kolaborasi untuk memperkuat peran perusahaan dalam rangka melindungi pekerja akan bahaya *fraud* dan menjaga eksistensi perusahaan, diadakan pada tanggal 9 Desember 2019 dalam Tajuk "Ngopi Bareng Pakar : Perlindungan Pekerja dan Eksistensi BUMN" yang juga sekaligus untuk menyemarakkan hari ulang tahun Pertamina ke 62 tepat di tanggal 10 Desember seperti diutarakan Ketua Umum SPPSI Jakarta M. Syaifirin.



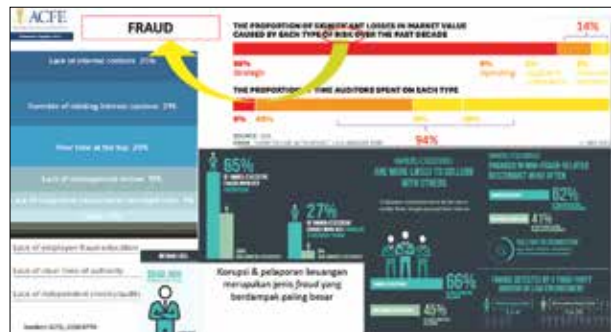
Pengisi Acara Ngopi Bareng Pakar: Perlindungan Pekerja dan Eksistensi BUMN

Dalam acara tersebut selaku pembicara pertama, VP Compliance, selaku perwakilan Chief Legal Counsel & Compliance, Lindung Nainggolan, menyampaikan materi penerapan Good Corporate Governance (GCG) sebagai upaya menjaga eksistensi BUMN (dalam perspektif pengelolaan gratifikasi & Conflict Of Interest (COI)). Dalam sesi ini digambarkan pengelolaan dan monitoring GCG Pertamina sejak tahun 2000-an sampai dengan saat ini yang mendapat pencapaian skor penilaian GCG tertinggi. Upaya terus menerus membangun GCG dari perusahaan ini tentunya juga tidak terlepas dari peran aktif pekerja dalam menjalankan sistem monitoring GCG secara online.

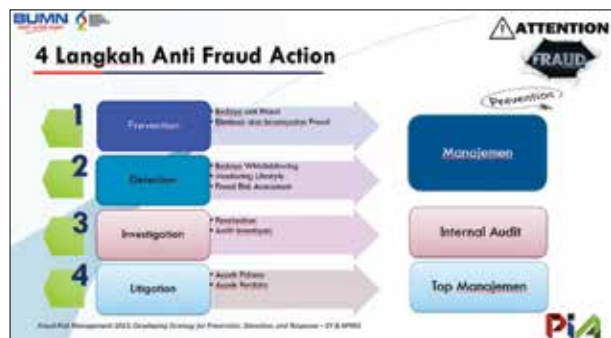
Pembicara kedua, hadir mewakili Deputi Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI, Sigit Waseso. Dalam sesi tersebut disampaikan bagaimana mekanisme dan perlindungan

pelapor. Sesuai dengan diantaranya UU KPK No. 19 tahun 2019 tentang perlindungan Saksi atau Pelapor, UU No. 13 tahun 2006 jo UU 31 tahun 2014 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan PP No. 43 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Pembicara ketiga, Direktur Publikasi Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia Chapter, Randy Rizki. Dalam kesempatan tersebut dipaparkan bagaimana *fraud* dapat mengancam eksistensi perusahaan dengan menggarisbawahi bahwa korupsi dan pelaporan merupakan jenis *fraud* yang berdampak paling besar dengan penyebabnya diantaranya *Lack of Internal Control*, *Override of Existing Control*, *Poor Tone at The Top* dan *Lack of Management Review*.



Sebagai pembicara keempat, hadir mewakili Chief Audit Executive, Wildan Perawira Utama menyampaikan bahwa sesuai Pedoman Perusahaan *Fraud* adalah tindakan yang disengaja atau pelanggaran terhadap ketentuan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dirancang untuk memanipulasi/menipu yang mengakibatkan timbulnya kerugian perusahaan dan/atau pelaku mendapatkan keuntungan. Dalam kesempatan yang sama juga disampaikan bagaimana upaya perusahaan melindungi pekerja akan bahaya *fraud* dan untuk menanggulangi dampak yang lebih besar terhadap perusahaan yang melibatkan seluruh elemen pekerja dan Top Manajemen.



Terakhir, adagium "Mencegah lebih Baik Dari Mengobati" sepertinya cukup pas sebagai upaya melindungi pekerja dan kerugian perusahaan yang lebih besar, hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi tindakan kuratif sebagai dampak dari suatu *fraud*, yang selama ini menguras banyak tenaga dan sumber daya untuk memulihkan kerugian perusahaan. Tentunya sudah saatnya Perusahaan beralih pada tindakan preventif dan promotif.



Research & Technology Center Pertamina Luncurkan Buku Warna Warni Katalis Merah Putih

JAKARTA - Bertepatan dengan hari ulang tahun Pertamina ke-62, Research & Technology Center (RTC) Pertamina meluncurkan buku *Warna Warni Katalis Merah Putih*, di Executive Lounge Kantor Pusat Pertamina, Selasa (10/12). Buku tersebut berisi tentang perjalanan para peneliti Pertamina mengembangkan katalis dengan kualitas tinggi yang berkolaborasi dengan peneliti Institut Teknologi Bandung.

"Ini merupakan sebuah perjalanan panjang hasil riset dan pengembangan katalis di Indonesia. Hasilnya, Indonesia mampu membuat katalis dengan kualitas tinggi. Karya anak bangsa ini harus kita apresiasi," ujar Senior Vice President Research & Technology Center Pertamina Dadi

Sugiana.

Selain merupakan sebuah kebanggaan bahwa putra-putri terbaik bangsa mampu memproduksi katalis untuk kebutuhan komersial, keberhasilan ini juga menjadi salah satu upaya Pertamina dan ITB berkontribusi dalam menekan impor katalis yang cukup tinggi.

"Kita harus bangga, karena dengan membuat katalis untuk kebutuhan komersil dalam negeri berarti kita dapat menekan impor katalis yang saat ini nilainya mencapai US\$500 juta per tahun," tukasnya.

Dadi mengungkapkan, buku hasil penelitian ilmiah tersebut ditulis dengan cara yang unik, yaitu menggunakan bahasa novel.

"Buku ini dikemas gaya bahasa



FOTO: HM

yang ringan dan mudah dimengerti sehingga pembaca diharapkan akan larut dalam alur cerita yang menarik

dari sebuah penelitian ilmiah untuk menghasilkan katalis berkualitas tinggi," pungkasnya. •HM

HSSE

OLEH : HSSE KORPORAT

CORPORATE LIFE SAVING RULES: BEKERJA DI RUANG TERBATAS (CONFINED SPACE)

BAGIAN PERTAMA DARI DUA TULISAN

Incident Lesson Learnt

FATALITY SAAT BEKERJA DI RUANG TERBATAS

Insiden ini terjadi pada bulan Juli 2019

Apa yang terjadi? Empat orang pekerja meninggal dunia saat melakukan pekerjaan perbaikan ruang dalam kapal tongkang di dok perkapalan di pelabuhan.

Empat orang pekerja diperintah untuk melakukan perbaikan ruang dalam kapal tongkang di dok perkapalan di pelabuhan pada siang hari, dengan mandor yang menunggu di atas kapal. Namun sampai sore hari, ke-empat pekerja tidak ada yang keluar dan kemudian mandor bersama satu orang lainnya melakukan pengecekan dan tidak menemukan empat orang tersebut, hanya menemukan barang-barang milik pekerja yang ada di atas kapal tongkang. Mandor menghubungi petugas dok kapal, kemudian mengecek kembali dan saat pintu ruang dalam kapal ditemukan 4 orang telah tergeletak di dalam kapal tongkang tersebut. 4 korban tersebut diduga menghirup gas beracun.

Evakuasi dilakukan oleh tim Basarnas setempat.

Saat evakuasi dilakukan, ruang dalam kapal tersebut masih mengeluarkan aroma gas beracun.

Apa Yang Salah ?

- Tidak dilakukan *risk assesment* secara komprehensif untuk pekerjaan di ruang terbatas
 - Tidak dilakukan pengawasan dan sistem *emergency responses* yang tepat sesuai dengan kebutuhan pekerjaan di ruang terbatas
 - Tidak dilakukan *gas test*
- Insiden ini terjadi karena pelanggaran terhadap *Life Saving Rules: Confined Space* dan SIKKA

Tindakan Korektif/Pencegahan:

- Pastikan panduan keselamatan bekerja di ruang terbatas diterapkan
- Siapkan *emergency responses* untuk pekerjaan di ruang terbatas, termasuk sistem pengawasan, dan sistem komunikasi.

Bekerja dalam ruang terbatas (*Confined Space*) merupakan salah satu elemen dalam *Corporate Life Saving Rules* (CLSR). CLSR merupakan area/jenis pekerjaan yang secara statistik berpotensi (*contributory factor*) terjadinya *fatality incident*, dan harus dilakukan upaya pengendalian risiko untuk mengurangi potensi terjadinya *fatality incident* sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara aman dan di lingkungan kerja yang aman.

Pekerjaan yang dilakukan di ruang terbatas berpotensi terjadinya insiden, sehingga manajemen risiko pelaksanaan pekerjaan harus dilakukan dan rescue plan sudah disiapkan sebelum pekerjaan dimulai.

Definisi Ruang Terbatas :

- Cukup besar dan berbentuk tertentu agar pekerja dapat masuk dan bekerja didalamnya.
- Mempunyai keterbatasan dan hambatan terhadap jalur masuk maupun keluar.
- Tidak dirancang untuk tempat tinggal orang secara terus menerus.
- Memiliki potensi bahaya kandungan gas beracun, kekurangan oksigen dan gas mudah meledak.

Bentuk-bentuk kejadian/kecelakaan yang bisa terjadi di Ruang Terbatas

1. Adanya peralatan mekanikal yang bekerja tanpa disengaja.
2. Cairan dan gas yang berbahaya masuk ke ruangan melalui kerangan yang terbuka tanpa disengaja.
3. Udara yang berbahaya di dalam ruangan.
4. Tidak ada petugas jaga di luar ruangan.
5. Penyelamatan dan tindakan darurat yang kurang terencana dengan baik.

6. Ventilasi yang kurang sehingga terjadi dehidrasi.

Persiapan dan Perencanaan Memasuki Ruang Terbatas

Untuk memasuki ruang terbatas, persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

- Tidak ada pekerja yang diijinkan memasuki Ruang Terbatas kecuali mereka yang telah dilatih dan diberi kewenangan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut oleh Supervisor.
- Supervisor harus membicarakan dengan para pekerja tentang persiapan yang tepat untuk memasuki suatu Ruang Terbatas, yakni tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahaya.
- Seluruh pekerja harus diberi tahu bahan-bahan apa saja yang terkandung di dalam Ruang Terbatas, juga setiap bahaya yang mungkin dapat ditemukan dan pula tatacara pertolongan pertama yang tepat.

Identifikasi Potensi Bahaya

Lakukan identifikasi potensi bahaya bekerja dalam ruang terbatas. Beberapa contoh jenis bahaya saat akan bekerja dalam ruang terbatas adalah:

- Kebakaran atau Ledakan
- Karena adanya gas, uap atau kurang oksigen
- Karena masuknya cairan atau bahan padat
- Karena adanya suhu panas berlebihan panas atau dingin
- Peralatan berputar atau bergerak yang tidak diisolasi
- Inlet atau outlet lewat cairan atau gas tidak diisolasi
- Residu dari isi ruangan sebelumnya
- Bahaya tersandung atau jatuh
- Bahaya kurangnya penerangan

BERSAMBUNG

RDMP RU V Balikpapan dan Lawe-Lawe Laksanakan *Grand Safety Talk*

BALIKPAPAN - Dalam memenuhi harapan terhadap keselamatan kerja, RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe melaksanakan grand *safety talk* yang diikuti oleh tim manajemen dan seluruh pekerja proyek yang terlibat seperti PT Adhi Karya, PT Rekind, PT Wika, PT PP, Yon Zipur, PT BCI, PMC dan JO SHRP (Samsung, Hyundai, Rekind, PP).

Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada seluruh pekerja akan pentingnya keselamatan kerja. Kegiatan dilaksanakan pada Senin (2/12) dengan mengusung tema Peran Penting Keluarga Untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Dalam sambutannya Project Coordinator RDMP RU V Balikpapan & Lawe-Lawe Djoko Koen Soewito menekankan pentingnya keluarga dalam mendukung keselamatan kerja. "Pada pagi ini tema kita adalah Peran Pentingnya Keluarga untuk K3, betapa pentingnya keluarga sebagai penyemangat kita semua. Kita berangkat bekerja meninggalkan istri dan anak, tentunya langkah kita dari rumah akan mendapat *barokah* jika kita semua ikhlas, tulus, bekerja penuh dengan semangat karena kita akan memberikan nafkah kepada keluarga kita. Yang kita laksanakan ini adalah menjalankan dan merealisasikan amanah baik untuk perusahaan, pemerintah dan bangsa Indonesia," ungkapnya.

Pada kesempatan ini, melalui program Pertamina *Safety Culture* (PSC), Djoko



FOTO: RDMP RU V

Koen Soewito menyematkan rompi PSC Pionir kepada para pekerja sukarela yang menjadi *role model* keselamatan kerja serta diumumkan *Family Photo Contest* yang merupakan kontes foto peran pentingnya keluarga dalam mendukung pekerja terhadap keselamatan. Kontes ini diikuti oleh pekerja lapangan dengan menampilkan tema foto keluarga dan kalimat motivasi terbaik dalam mendukung pekerja melaksanakan tugasnya. Foto terbaik akan dipasang di beberapa area kerja dengan harapan pekerja selalu mengingat keluarga yang menunggu di

rumah.

Apresiasi juga diberikan oleh tim manajemen RDMP RU V kepada seluruh pekerja atas tercapainya 3.951.247 jam kerja aman tanpa kecelakaan pada November 2019, ini merupakan capaian yang luar biasa.

Dengan dilaksanakannya *Grand Safety Talk* ini diharapkan seluruh pekerja dapat saling mengingatkan terkait aspek *safety* dalam melaksanakan pekerjaannya. Semua berhak mengingatkan ataupun menegur apabila di antara pekerja dalam kondisi tidak aman. ●AP/RDMP RU V

SOROT

Puas Layanan Pertamina di Bandara Kualanamu, Enam Maskapai Beri Penghargaan

MEDAN - Kesigapan DPPU Kualanamu dalam menyediakan layanan optimal kepada para pelanggan diapresiasi oleh enam maskapai. Penghargaan diserahkan oleh para Station Manager Bandara Kualanamu masing-masing maskapai dalam kegiatan *Customer Gathering*, pada Minggu (1/12) di Patra Comfort, Parapat.

"Penghargaan yang diterima antara lain dari Garuda Indonesia, pengakuan terhadap kepuasan pelayan *fuel* pesawat Haji tahun 2019. Dengan indikator tidak adanya *delay* dan operasional lapangan lancar. Kemudian dari Lion Group atas *support* maksimal pada periode pelayanan penerbangan umroh," ujar Sukamto, Operation Head DPPU Kualanamu.

Tak ketinggalan Citilink, Sriwijaya Air serta Air Asia juga memberikan penghargaan serupa termasuk ground handling PT JAS (Jasa Angkasa Semesta). Maskapai negara jiran, Malaysia Air, pun turut memberi apresiasi atas layanan kooperatif dan siaga.

Pada musim haji 1440 H tahun ini, lanjut Sukamto, Pertamina menyiapkan sebanyak lebih dari 7.2 juta liter Avtur untuk Bandara Kualanamu. Jumlah ini meningkat dua kali lipat dibanding



FOTO: MOR 1

musim haji 2018 sebanyak 3.2 juta liter Avtur.

Pelayanan haji melalui DPPU Kualanamu dilengkapi tiga unit *refueller* dengan kapasitas 90 ribu liter. Serta dilengkapi pula dengan delapan *Hydrant Dispenser*.

"Kami menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada para pelanggan Pertamina. Kelancaran pelayanan haji, tak lepas dari sinergi dan kerja sama yang baik antara Pertamina dan maskapai," pungkas Sukamto. ●MOR 1

Perdana, Direktorat Manajemen Aset Gelar Forum Continuous Improvement Program

YOGYAKARTA - Direktorat Manajemen Aset Pertamina gelar forum *Continuous Improvement Program* (CIP) pertama sejak direktorat tersebut berdiri, (5/12). Hal ini tentunya berjalan sesuai dengan program perusahaan dalam mewujudkan inovasi-inovasi baru yang dapat memberikan nilai tambah perusahaan. Selain itu inovasi-inovasi yang sudah ada diharapkan dapat menjadi sebuah *legacy* Direktorat Manajemen Aset Pertamina.

"CIP yang saat ini diselenggarakan merupakan yang pertama bagi Direktorat Manajemen Aset. Ini harus terus ditumbuhkembangkan karena di direktorat ini masih banyak ruang untuk berimprovisasi dan berinovasi menciptakan peluang memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Semoga melalui CIP ini Direktorat Manajemen

Aset mampu memberikan *legacy* bagi perusahaan," ungkap Senior Vice President Asset Strategic Planning and Optimization Pertamina Mulyono.

Sebanyak 25 makalah maju untuk dipresentasikan dari total 60 makalah yang diterima oleh panitia penyelenggara CIP Direktorat Manajemen Aset.

"Sudah diseleksi dengan cermat dari 60 makalah yang kami terima. Akhirnya mendapat 25 makalah yang dipresentasikan. Ini sebuah langkah awal yang baik untuk memulai CIP di direktorat kami," kata Pulo Rencus Manurung selaku Ketua Penyelenggara CIP Direktorat Manajemen Aset.

Manager Asset Planning & Performance Evaluation menjelaskan, secara garis besar hal-hal yang dibahas dalam presentasi meliputi penguatan-



Seluruh jajaran manajemen Direktorat Manajemen Aset berfoto bersama setelah pembukaan CIP Direktorat Manajemen Aset. CIP tersebut merupakan yang pertama semenjak direktorat tersebut didirikan, acara diselenggarakan di Royal Ambarukmo, Yogyakarta, pada Kamis (5/12).

penguatan legal yang akan dituntaskan 100 persen, sinergi dengan anak perusahaan dan BUMN, topografi pertanahan, utilisasi dan monetisasi aset, hingga pengelolaan advertising.

Sesuai dengan tema forum CIP "*Rethink The Box Innovation*

and Creativity", diharapkan para pekerja di Direktorat Manajemen Aset dalam melakukan keseharian pekerjaannya dapat melakukan *improvement*, kreativitas, dan inovasi sehingga dapat mendukung proses bisnis Direktorat Manajemen Aset. ●HM

SPPSI Jakarta Ngopi Bareng Pakar tentang Perlindungan Pekerja dan Eksistensi BUMN

JAKARTA - Serikat Pekerja Pertamina Seluruh Indonesia (SPPSI) Jakarta menggelar Ngobrol Pintar (Ngopi) bareng pakar di ruang Pertamina, Kantor Pusat Pertamina, Senin (9/12).

Acara tersebut mengambil tema perlindungan pekerja dan eksistensi BUMN dengan menghadirkan sejumlah pakar sebagai pembicara, yakni VP Compliance Pertamina Lindung Nainggolan, Direktur Publikasi Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter Randy Rizki, Sigit Waseso dari KPK, dan mewakili Chief Audit Executive Wildan P. Utama.

Diskusi yang dikemas santai ini diikuti oleh pekerja Pertamina yang berasal dari kantor pusat, unit operasi, dan anak perusahaan yang juga menjadi anggota SPPSI serta pekerja Pertamina Kantor Pusat.

Menurut Ketua Panitia Amrizal, diskusi ini merupakan salah satu cara membantu perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* dan pencegahan *fraud* serta menjadi sarana edukasi bagi pekerja agar terhindar dari perilaku menyimpang yang dapat merugikan perusahaan dan pekerja itu sendiri.

"Kami berkewajiban untuk saling mengingatkan karena salah satu fungsi SPPSI adalah turut menjaga integritas pekerja Pertamina dalam menjalankan bisnis



perusahaan yang tertuang dengan jelas di Perjanjian Kerja Bersama," jelas Amrizal.

Di sisi lain, perusahaan telah menerapkan upaya pencegahan, seperti laporan gratifikasi daring dan Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKP), melalui

broadcast, dan sebagainya.

Hal senada juga diungkapkan Ketua SPPSI Jakarta Muhammad Syafirin. "Semoga diskusi ini semakin menambah wawasan para peserta serta mengupayakan diri jauh dari *fraud*," imbuhnya. ●HS

PT Pertamina Gas Raih Penghargaan Tingkat Asia Tenggara

DENPASAR - PT Pertamina Gas (Pertagas) menorehkan prestasi di kawasan ASEAN. Diwakili oleh Direktur Keuangan Pertagas Tenny R.A. Rusdy, Pertagas menerima dua award dari Asean Risk Award 2019, Kamis (5/12). "Kami merasa bersyukur dan sekaligus penghargaan ini memotivasi kami untuk semakin kompetitif di lingkup internasional," ujarnya.

Dalam ajang penghargaan tersebut, Pertagas dinobatkan sebagai pemenang pada kategori *Educator Risk* dan *runner up* pada kategori *Public Risk*.

ASEAN Risk Award merupakan event tahunan yang diselenggarakan oleh ERMA (*Enterprise Risk Management Academy*), sebuah pusat pembelajaran global yang berisi kalangan profesional di bidang *Enterprise Risk Management*.

Penghargaan ini dinilai berdasarkan penilaian juri independen yang berasal dari wilayah ASEAN dan internasional, di antaranya dari Jepang, Inggris, Prancis, Australia, Kanada, Swiss, dan Mesir. Selain Pertagas, terdapat 109 entitas bisnis lain yang turut ambil bagian dalam



FOTO: PERTAGAS

penilaian ASEAN Risk Award.

"Semoga pencapaian ini akan terus meningkat dan Pertagas sebagai perusahaan

energi yang memang memiliki risiko tinggi, akan semakin maju dalam menerapkan manajemen risiko di perusahaan," pungkas Tenny. ●PERTAGAS

PT Pertamina Hulu Energi Bersinergi melalui Kontrak Kerja Sama dengan Pelindo

JAKARTA - Pertamina terus berupaya meningkatkan kinerja dengan melakukan sinergi bersama berbagai pihak, agar tercapai beragam potensi dan efisiensi dalam menjalankan proses bisnisnya. Salah satu sinergi yang dilakukan adalah pengembangan pengembangan *shorebase* dan *facilities services* antara PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Abar-PHE Anggursi dengan PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II (Persero) cabang Cirebon.

Penandatanganan kontrak kerja sama ini dilakukan oleh Direktur Eksplorasi PHE Abdul Mutalib Masdar dengan Direktur Komersial Pelindo II Arif Suhartono (5/12). Dalam kesepakatan ini, Pelindo akan mengakomodasi pembangunan fasilitas dan jasa *shorebase* terintegrasi yang berlokasi di Cirebon Shorebase.

Direktur Utama PHE Meidawati menyampaikan, sinergi ini akan membawa keuntungan yang signifikan bagi negara melalui efisiensi dan optimalisasi biaya operasi hulu migas melalui kerja sama dengan sesama BUMN.

Hal senada diungkapkan Direktur Eksplorasi PHE Abdul Mutalib Masdar. Menurutnya, sinergi antara dua perusahaan BUMN ini menjadi prioritas utama dan diharapkan menjadi awal yang baik untuk



FOTO: PHE

menghasilkan kinerja positif bagi kedua belah pihak.

Sementara itu, Direktur Komersial Pelindo Arif Suhartono menyampaikan ucapan terima kasihnya atas kepercayaan PHE kepada Pelindo untuk pengembangan *shorebase facilities* yang akan digunakan oleh PHE Abar - PHE Anggursi.

"Kami percaya, sinergi ini akan menjadi pembelajaran bagi Pelindo, mengingat

PHE sebagai perusahaan migas memiliki standar yang tinggi dalam melaksanakan proses kerjanya yang menerapkan QHSSE," tukas Arif.

Shorebase facilities yang akan dikembangkan ini ke depannya merupakan kawasan penting di daratan untuk menunjang kegiatan eksplorasi & produksi di lepas pantai yang dikelola PHE Abar - PHE Anggursi. PHE



Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra bersama dengan Direktur Utama Lubricants Ageng Giriyo, Perwakilan Komisaris Pertamina Lubricants Patuan Alfons dan GM Departemen Gedung Adhi Karya Yan Ariyanto melakukan penekan sirene tanda peresmian *Groundbreaking Lubricant Technology Center* yang dilakukan di Plumpang, Jakarta, pada Senin (9/12).

Pembangunan Lubricants Technology Center Dimulai

JAKARTA - PT Pertamina Lubricants melakukan peletakan batu pertama pembangunan Lubricants Technology Center (LTC). Seremoni tersebut dilakukan oleh Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra didampingi oleh Direktur Utama PT Pertamina Lubricants Ageng Giriyo bersama jajaran Direksi serta Dewan Komisaris PT Pertamina Lubricants di area pembangunan LTC di Plumpang, Jakarta Utara (9/12).

"Teknologi memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan inovasi produk dan *services* yang sesuai dengan kebutuhan pasar terutama untuk menjawab tantangan di masa depan. LTC menjadi investasi strategis Pertamina Group dalam mengintegrasikan manusia, data, dan informasi sehingga mampu mendorong terobosan-terobosan serta solusi yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan industri pelumas serta kemajuan sumber daya manusia dan ekonomi secara keseluruhan," ungkap Direktur Pemasaran Korporat Basuki Trikora Putra.

LTC menggabungkan seluruh fasilitas teknologi dan pelayanan pelumas dalam satu area, yakni Laboratorium Pengembangan Produk (*Bench & Engine Test*) untuk mendukung riset terapan pemilihan teknologi aditif dan

mengembangkan formulasi produk pelumas yang paling sesuai (*Product Development*), Oil Clinic Monitoring untuk After Sales Services, serta Pusat Edukasi dan Pelatihan Pelanggan melalui ILMA (*Integrated Lubrication Management Academy*).

Menurut Direktur Utama PT Pertamina Lubricants Ageng Giriyo, pembangunan LTC dimaksudkan untuk memenangkan persaingan industri yang semakin ketat, khususnya industri pelumas.

"Kami berkomitmen untuk menjadi lebih inovatif melalui fasilitas riset dan laboratorium yang lebih komprehensif. Selain itu, kami juga mengutamakan *services* untuk konsumen dalam hal jasa pemeriksaan dan laboratorium teknis serta pelatihan-pelatihan dengan *expertise* kami dalam hal pelumas maupun sistem pelumasan secara keseluruhan. Kami berharap keberadaan LTC akan memperkuat eksistensi Pertamina Lubricants sebagai produsen pelumas yang terpercaya dan mendukung *business services* yang semakin dibutuhkan di masa mendatang," ujarnya.

LTC akan dibangun di area seluas 12.500 m² dan luas bangunan 12.000 m², dengan tiga lantai yang didesain dengan konsep *green, environmentally-friendly*, dan memiliki fasilitas yang terintegrasi serta berstandar internasional. •PTPL/HANA



FOTO: PHE

Rayakan HUT Ke 13, PT Pertamina Geothermal Energy Gelar Digital Expo 2019

JAKARTA - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) memperingati HUT ke 13. Dalam acara ini juga digelar Digital Expo 2019 yang diselenggarakan di Ballroom XXI Jakarta Theater, Kamis (12/12).

Direktur Utama PGE Ali Mundakir mengatakan perayaan HUT ke 13 ini sudah dilakukan berbagai kegiatan, baik bersama dengan pekerja maupun masyarakat sekitar operasi PGE.

"Seperti pada sektor pendidikan kita selenggarakan seminar. Kami juga mengadakan kegiatan untuk masyarakat seperti lomba olahraga yang diselenggarakan di seluruh area operasi. Sekarang, kami lakukan untuk pekerja dan *stakeholder* utama kita dalam bentuk Digital Expo," ujarnya.

Ia mengatakan Digital Expo menjadi komitmen PGE dalam meneguhkan tekad menjadi *digital office* masa depan. Dalam Digital Expo ini, PGE menghadirkan narasumber dari berbagai perusahaan yang telah berkonsentrasi pada digitalisasi.

"Digital Expo dimaksudkan untuk semakin meneguhkan tekad PGE untuk menjadi *digital office*. Kalau bisa kami menjadi yang

pertama di lingkungan Pertamina Group. Dalam Digital Expo ini kami mengundang narasumber yang sudah melaksanakan transformasi digital dan kami juga memaparkan apa yang PGE lakukan dalam proses digitalisasi," tambahnya.

Ali Mundakir berharap kegiatan ini dapat menjadi momentum yang tepat bagi insan PGE untuk meningkatkan kualitas kerja demi tercapainya target-target yang telah ditetapkan pada 2020.

"Semoga seluruh pekerja PGE semakin semangat mencapai target yang sudah ditetapkan. Kami ingin kontribusi PGE semakin baik untuk Pertamina dan untuk Indonesia," tegasnya.

Dalam kesempatan kali ini, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Pertamina Koeshartanto mengapresiasi kinerja PGE selama 2019 dan berharap 2020 kinerjanya ditingkatkan lebih baik lagi.

"Sudah dua tahun ini PGE membuat program yang menekankan tentang digitalisasi, saya apresiasi sekali. Kekuatan perusahaan itu bertumpu pada SDM yang menjalankannya. Jadi semangat terus insan PGE, semoga tahun 2020 bisa lebih baik lagi," tutupnya. •IDK

BUMN 6
PERTAMINA

Pastikan Data Pengukuran Minyak Mentah Dari Plant Melalui
Sigmafine

www.pertamina.com Corporate ICT

Pascapenutupan Sumur YYA-1, PHE ONWJ Berkomitmen Lakukan Pemulihan Lingkungan

JAKARTA - PT Pertamina Hulu Energi - Offshore North West Java (PHE ONWJ) akan melaksanakan program pemulihan lingkungan sesuai Permen LH 101 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemulihan Lahan Terkontaminasi Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Saat ini PHE ONWJ telah mengajukan Rencana Pemulihan Fungsi Lingkungan Hidup (RPFLH) ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

VP Relations Pertamina Hulu Energi (PHE) Ifki Sukarya menyatakan, "Kami berkomitmen melakukan program pemulihan lingkungan dan sosial masyarakat pasca insiden lalu. Untuk menjalankan program-program yang kami laksanakan, sesuai prosedur yang berlaku kami

mengajukan persetujuan ke KLHK," ungkap Ifki.

Pascapenutupan sumur YYA-1, *Incident Management Team* (IMT) telah melakukan kegiatan penanganan tumpahan minyak seperti pembersihan pantai, penanaman mangrove, serta dukungan bantuan program kesehatan di Posyandu dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan balita, serta program pendidikan bagi masyarakat. Kegiatan ini telah dilakukan Oktober dan November 2019 lalu

Sehubungan dengan munculnya koloni kerang hijau di muara Sungai Buntu, Desa Sungai Buntu, Kecamatan Pedes, maka Tim QHSSE PHE ONWJ proaktif melakukan pemantauan di lapangan.

"Kami berupaya memastikan



FOTO: TA

dan memonitor perkembangan di lapangan, termasuk di antaranya mengirimkan Tim QHSSE yang bekerja sama dengan IPB telah melakukan pengambilan sample biota laut, seperti kerang, ikan, dan kualitas air laut," tegas Ifki.

Ifki menambahkan, *monitoring* pengambilan sampel ini akan membutuhkan proses, namun ia memastikan hasilnya akan disampaikan ke Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan KLHK. •PHE

KIPRAH Anak Perusahaan

Pencapaian Lima Juta Jam Kerja Aman dan Pengoperasian Perdana Jetty Proyek IPP Jawa-1

KARAWANG - Proyek Jawa-1 telah mencapai progress konstruksi sebesar 45,5% per November 2019 dan ditargetkan akan mencapai 50% pada akhir tahun 2019. Pada 6 Desember 2019, PT Jawa Satu Power melaksanakan pengoperasian perdana Jetty atau terminal khusus yang ditandai dengan dilakukannya pembongkaran pengiriman tahap pertama unit HRSG (*Heat Recovery Steam Generator*) yang merupakan salah satu peralatan utama Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Jawa-1 yang berupa komponen boiler atau ketel uap dengan berat sekitar 200 ton.

Pekerjaan proyek pembangunan Independent Power Producer (IPP) Jawa-1 oleh PT Jawa Satu Power telah mencapai 5 juta jam kerja aman tanpa kecelakaan. Pencapaian ini merupakan sebuah keberhasilan dalam suatu proyek dengan tidak terjadinya kecelakaan kerja.

"Alhamdulillah, Proyek IPP Jawa-1 saat ini telah mencapai 5 juta jam kerja aman. Hal ini tidak lepas dari kerja sama yang solid dan baik di antara anggota konsorsium PT Jawa Satu Power yaitu Pertamina, Marubeni, dan Sojitz," kata Komisaris PT Pertamina Power Indonesia, Narendra Widjajanto, dalam pidato sambutannya di lapangan, Senin (9/12).

Menurutnya, pencapaian ini tidak mudah untuk dilakukan tanpa adanya kerja sama yang baik dari Konsorsium Kontraktor EPC (Engineering, Procurement and Construction), yaitu GE, Samsung C&T dan Meindo beserta



FOTO: IPP

sub-kontraktor dalam menerapkan budaya kerja aman. Termasuk kerja sama dengan Konsorsium *Owner Engineer*, yaitu *Black & Veatch dan Kwarsa Hexagon*.

"Proyek ini adalah proyek strategis nasional. Kami berharap dukungan dari semua pihak agar ke depan tetap berjalan lancar sesuai harapan bersama," tambahnya.

PLTGU Jawa-1 akan dibangun terintegrasi dengan kapal Floating Storage Regasification Unit (FSRU) berkapasitas 170.000 m3 dan kemampuan regasifikasi sampai dengan 400 MMSCFD. Proyek ini menjadi proyek terintegrasi "LNG-to-Power" pertama di Asia dan juga salah

satu yang terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Proyek dengan nilai investasi US\$1,8 miliar atau sekitar Rp26 triliun ini dibiayai oleh konsorsium yang terdiri dari Japan Bank for International Cooperation (JBIC) and Nippon Export and Investment Insurance Co, Ltd (NEXI), Asian Development Bank (ADB), serta institusi perbankan komersial lainnya dengan skema pendanaan *non-recourse project financing*, yaitu pembayaran pinjaman murni bersumber dari proyek itu sendiri.

Secara keseluruhan, proyek ini melibatkan lebih dari 20 perusahaan domestik dan internasional. •IPP



FOTO: MOR IV

Pertamina Dukung Pemkab Wonosobo Deklarasi Penggunaan LPG Nonsubsidi di Lingkungan ASN

SEMARANG - Pemerintah Kabupaten Wonosobo bersama Pertamina Marketing Operation Region (MOR) IV wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta mendeklarasikan penggunaan LPG Nonsubsidi bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan pemerintahan kabupaten Wonosobo. Pada Jumat (29/11), Pemerintah Kabupaten Wonosobo dan Pertamina berhasil menukarkan sebanyak 107 tabung LPG 3 kg ke Bright Gas 5,5 kg di lingkungan ASN.

Hal tersebut diungkapkan oleh Sales Area Manager Pertamina wilayah Semarang, Nyoman Sumarjaya, saat dijumpai di Kantor Pertamina Region IV Semarang, Senin (2/12).

"Program *trade in* LPG ini merupakan program yang sangat baik yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo. LPG 3 kg merupakan bahan bakar yang disubsidi oleh negara dan peruntukannya hanya bagi masyarakat miskin, nelayan kecil dan petani," ujar Nyoman.

Program *trade in* atau penukaran LPG subsidi ke nonsubsidi hasil deklarasi ini rencananya akan diselenggarakan hingga akhir Desember 2019. Nantinya, lembaga penyalur agen LPG non subsidi dari Pertamina

akan berkeliling dan mendirikan gerai penukaran di setiap kantor dinas.

"Bagi masyarakat umum, Pertamina juga akan mendirikan Pertamax Bright Corner yang ditempatkan di pusat keramaian dan rumah makan sebagai upaya edukasi penggunaan LPG nonsubsidi Bright Gas bagi masyarakat mampu. Kami menargetkan 500 tabung nantinya akan ditukarkan," tambah Nyoman.

Sementara itu, Unit Manager Communication & CSR Pertamina MOR IV, Anna Yudhiastuti, mengatakan Pertamina sebagai BUMN senantiasa akan mendukung secara penuh deklarasi yang dilakukan oleh para Pemerintah Daerah terkait penggunaan LPG Nonsubsidi Bright Gas.

"Selama ini penggunaan LPG bersubsidi 3 kg banyak yang tidak tepat sasaran karena penggunaannya juga dilakukan oleh masyarakat dengan ekonomi yang mampu. Kami berharap, pemerintah daerah di Jawa Tengah menjadi salah satu tolok ukur masyarakat dalam mengedukasi penggunaan LPG nonsubsidi sehingga teman-teman kita yang kurang mampu serta petani dan nelayan kecil bisa menikmati subsidi melalui LPG 3 kg," tutup Anna. ●MOR IV




BIOSOLAR

"Adalah Bahan Bakar Diesel dengan pencampuran Minyak Fosil (SOLAR) dengan Minyak Nabati (FAME) dengan presentase tertentu"



B30 =

MINYAK SOLAR 70%

+

FAME 30%

"Fatty Acid Methyl Ester (FAME) adalah olahan dari Minyak Sawit"

FAKTA MENARIK MENGENAI BIOSOLAR:



RAMAH LINGKUNGAN
Dengan Gas Buang/ Emisi hasil pembakaran lebih rendah dari Minyak Solar biasa.



ENERGI TERBARUKAN
Mengurangi ketergantungan energi fosil diganti menggunakan energi yang lebih sustainable.



LUBRICITY
Membantu pelumasan dalam fuel injector.



ANGKA CETANE
Memiliki angka cetane lebih tinggi daripada solar biasa, sehingga menambah performa pembakaran pada mesin diesel.

BIOSOLAR
DAPAT DIMANFAATKAN PADA SEKTOR:



Pembangkit Listrik



Usaha Mikro



Usaha Perikanan



Usaha Pertanian



Transportasi, dan Pelayanan Umum (PSU)



Sektor Pertambangan



Industri dan Komersial



www.pertamina.com





Tekan Impor, Pertamina Gandeng ITB dan Pupuk Kujang Kembangkan Pabrik Katalis

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melakukan *Joint Venture Framework Agreement* dengan PT Pupuk Kujang dan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk pengembangan pabrik katalis. Melalui kerja sama ini, diharapkan angka impor katalis ke Indonesia bisa menurun.

Penandatanganan kerja sama pengembangan pabrik katalis tersebut dilakukan oleh Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Heru Setiawan, Direktur Teknik dan Pengembangan PT Pupuk Kujang Hanggara Patrianta dan Wakil Rektor ITB Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan ITB Wawan Gunawan A Kadir. Penandatanganan yang dilakukan di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Selasa (10/12) ini juga disaksikan oleh Direktur Pengolahan Pertamina Budi Santoso Syarif, Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra dan Rektor ITB Kadarsah Suryadi.

Heru mengatakan, hingga kini Indonesia masih mengimpor katalis untuk industri di dalam negeri dengan nilai hingga US\$500 juta per tahun. Dengan pengembangan pabrik tersebut, ketergantungan terhadap impor katalis diharapkan bisa dikurangi.

Katalis merupakan suatu zat untuk mempercepat laju reaksi kimia pada suhu tertentu yang digunakan dalam proses pengolahan produk migas. Heru mengatakan, dengan memiliki pabrik katalis sendiri, Indonesia bisa mandiri dalam bidang teknologi proses dan menciptakan ketahanan energi, salah satunya melalui pengembangan energi terbarukan melalui minyak kelapa sawit.

Heru mengatakan, saat ini Pertamina bersama Institut Teknologi Bandung telah mengembangkan katalis HS dengan kualitas yang sangat baik. "Kilang kan mempunyai risiko yang sangat tinggi dan kompleks. Oleh karena itu, kita harus mengembangkan katalis dengan kualitas tinggi agar tidak mengganggu proses kerja kilang tersebut. Katalis HS mempunyai kualitas tersebut," imbuh Heru.



Direktur Teknik dan Pengembangan PT Pupuk Kujang Hanggara Patrianta, Rektor ITB Kadarsah Suryadi, Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Heru Setiawan dan Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan ITB Wawan Gunawan A. Kadir dan Direktur Pemasaran Korporat Pertamina Basuki Trikora Putra foto bersama saat penandatanganan *Joint Venture Framework Agreement* Pengembangan Pabrik Katalis di Executive Lounge Kantor Pusat Pertamina, Jakarta (10/12).

Dukungan pengembangan pabrik katalis ini juga melibatkan PT Pupuk Kujang. Direktur Teknik dan Pengembangan PT Pupuk Kujang Hanggara Patrianta mengatakan, pihaknya akan menyediakan lahan untuk rencana pengembangan pabrik katalis tersebut.

"Kami menyediakan lahan sebesar 2 hektare dan beberapa infrastruktur yang dapat digunakan untuk proses tahap awal pengembangan pabrik katalis tersebut," kata Hanggara. •PTM

HULU TRANSFORMATION CORNER

Inovasi untuk Atasi Kebocoran Riser

JAKARTA - Kemampuan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) selaku operator blok-blok migas (minyak dan gas bumi) di wilayah kerja lepas pantai tidak perlu dipertanyakan lagi. Keberhasilan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) ini, dalam mengelola blok migas di wilayah *offshore* seperti Blok West Madura Offshore (WMO) di lepas pantai Kabupaten Gresik dan Kabupaten Bangkalan (Jawa Timur) merupakan buah manis dari kerja cerdas dalam mencari berbagai alternatif terobosan dan inovasi yang berdampak pada peningkatan produksi sekaligus efisiensi di setiap level operasi, seperti inovasi yang baru-baru ini dilakukan oleh engineer PHE WMO dalam mengatasi kebocoran *riser* di anjungan PHE 5-6 PHE WMO.

Arif Cahyono, Inspection Engineer PHE WMO menjelaskan, *riser* adalah pipa konduktor yang berfungsi untuk menghubungkan suatu bangunan terencana maupun terapung dengan *wellhead* atau sumur produksi minyak dan gas bumi (migas) yang berada pada *seabed* (dasar laut). Lebih jauh Arif menjelaskan, PHE-5-6 merupakan *well platform* yang menjadi salah satu andalan bagi PHE WMO dalam mendukung pencapaian target produksi khususnya gas. Anjungan tersebut merupakan objek reaktivasi di tahun 2019 yang dapat menghasilkan produksi gas sebesar 4 MMSCFD.

Seperti pada anjungan lainnya, PHE-5-6 memiliki *riser* berjumlah dua unit yang salah satunya terhubung dengan *pipeline* yang berasal dari anjungan PHE-6. Berdasarkan hasil inspeksi, ditemukan bahwa *riser* tersebut mengalami penipisan pada area yang luas akibat korosi eksternal

hingga menyebabkan timbulnya lubang. Pada saat *service test*, riset telah dibungkus *composite wrapping* namun kebocoran tetap tidak dapat dihindarkan. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut manajemen PHE WMO membentuk tim yang diketuai oleh Arif. "Setelah mencari berbagai pilihan solusi akhirnya tim memutuskan untuk menciptakan metode baru yang diberi nama 'MACO'," ungkap Arif.

MACO hadir sebagai inovasi baru berupa metode perbaikan yang terintegrasi dan tervalidasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Mapping - Assessment - Cold Bonding Patching Plate - Double Overlap Wrapping*. Kelebihan dari metode baru ini adalah biaya yang dibutuhkan untuk implementasi paling rendah, selain itu dari segi HSSE metode ini paling kecil tingkat risiko kecelakaannya, serta telah teruji di laboratorium *Central for Material Processing and Failure Analysis* (CMPFA) di Universitas Indonesia dengan durasi pekerjaan paling singkat dan tidak memicu korosi eksternal setelah perbaikan. Hal ini merupakan keunggulan dibandingkan metode yang biasa diaplikasikan pada industri migas selama ini, yang hanya menggunakan pemasangan *wrapping* biasa tanpa adanya integrasi dengan tahapan *assessment* yang disertai kalkulasi *engineering* yang komprehensif.

"Metode MACO ini merupakan hal yang pertama kali dilakukan baik di tingkat Pertamina, dalam skala nasional bahkan di dunia. Implementasi metode ini menggunakan perhitungan dengan formula baru yang diciptakan oleh tim dengan referensi dari standar yang telah ada dengan modifikasi berdasarkan hasil uji di *workshop*



Anjungan PHE 5-6, di lepas pantai Madura, PHE WMO.

(*mock up*). Integrasi antara *cold bonding patching plate* dengan *double overlap wrapping* semakin memperkuat inovasi ini. Selain itu, metode ini juga dilakukan secara swakelola," ucap Arif.

MACO terbukti mampu menunjang produksi gas PHE WMO minimum sebesar 5 MMSCFD dengan mengatasi kasus kebocoran pada *riser* di anjungan PHE-5-6. Selain itu, kerugian sebesar Rp651 juta per hari dapat dihindari dan perusahaan mendapatkan revenue sebesar Rp92 Miliar. Metode ini pun telah mendapatkan pengakuan dari pihak-pihak eksternal dan terdaftar serta memiliki Hak Atas Kekayaan Intelektual. Beberapa pihak yang mendapatkan manfaat dari inovasi ini antara lain manajemen perusahaan dan konsumen seperti PJB, PGN, Petrokimia Gresik dan Pertagas. •DIT. HULU

